

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

National Association of Securities Dealers Automated Quotations (NASDAQ) didirikan pada tahun 1971 merupakan bursa saham pertama yang beroperasi secara elektronik. Berdasarkan kapitalisasinya, NASDAQ adalah bursa saham terbesar kedua setelah bursa saham New York (NYSE - *New York Stock Exchange*). Emiten yang masuk ke indeks NASDAQ terdiri atas berbagai macam perusahaan pada berbagai sektor kecuali sektor keuangan. Lebih dari 3000 saham yang terdaftar di NASDAQ, sebagian besarnya adalah saham-saham dari perusahaan yang berbasis teknologi sehingga isu-isu mengenai teknologi terkini sangat mempengaruhi nilai indeks gabungan NASDAQ (*NASDAQ Composite Index*).

NASDAQ-100 adalah indeks pasar saham yang terdiri dari 100 perusahaan besar yang paling mempengaruhi nilai indeks gabungan NASDAQ. Beberapa yang masuk dalam indeks NASDAQ-100 yaitu Apple Inc. (AAPL), Adobe System Inc. (ADBE), Amazon.com Inc. (AMZN), Cisco Systems Inc. (CSCO), eBay Inc. (EBAY), Facebook Inc. (FB), Alphabet Inc. (GOOG), Intel Corp. (INTC), Microsoft Corp. (MSFT) dan Starbucks Corp. (SBUX). Dalam penelitian ini, diambil tiga perusahaan berbasis teknologi yang memiliki bidang usaha yang hampir sama dan merupakan perusahaan terkaya dibidang teknologi yaitu Microsoft Corp. (MSFT), Alphabet Inc. (GOOG) dan Apple Inc. (AAPL).

Ketiga perusahaan ini memiliki bidang usaha media/konten, perangkat keras dan perangkat lunak. Masing-masing perusahaan memiliki kekuatan di bidang tertentu. Google (Alphabet Inc.) mendominasi bidang konten periklanan karena besarnya pasar mesin pencarian (*search engine*) yang dikuasi Google. Sumber pendapatan lainnya dari Alphabet Inc. diantaranya adalah dari: penjualan aplikasi dan konten di Google Play dan Youtube, biaya sewa layanan *cloud* dan penjualan lisensi, serta penjualan *hardware* seperti Chromebook, *smartphone* Pixel, dan produk-produk *smart home system*. Apple memiliki keunggulan pada penjualan *software* dan *hardware* yang terkait dengan *mobile technology*. Pendapatan utama berasal dari perangkat elektronik *consumer* termasuk *smartphone* (iPhone), *tablet* (iPad), *PC* (Macs), *smartwatch* dan Apple TV. Selain *hardware*, pendapatan Apple Inc. juga

berasal dari penjualan *Software as a Service* seperti Apple Music, iCloud, AppleCare dan Apple Pay. Sementara Microsoft masih merupakan pemimpin dalam pasar *desktop PC operating system*, dan aplikasi produktivas berbasis *desktop*. Perusahaan Microsoft terbagi menjadi 3 segmen utama yaitu: *Productivity and Business Processes* (*legacy* Microsoft Office, *cloud-based* Office 365, Exchange, SharePoint, Skype, LinkedIn, Dynamics), *Intelligent Cloud* (Azure, Windows Server OS, SQL Server), and *Personal Computing* (Windows Client, Xbox, Bing search, dan jenis *hardware* lainnya). (<http://quotes.morningstar.com/stock/analysis-report>, 22 September 2018)

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Bidang Teknologi Sebagai Objek Penelitian

No.	Emiten	Kode Saham	Tanggal IPO	Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (USD)
1	Microsoft Corp.	MSFT	13 Maret 1986	7.67M	876.17M
2	Alphabet Inc.	GOOG	19 Agustus 2004	298.91 juta	813.27M
3	Apple Inc.	AAPL	12 Desember 1980	4.83M	1.05T

Sumber: Yahoo Finance (21 September 2018)

Selama satu tahun fiskal terakhir, ketiga perusahaan mencatat pertumbuhan pendapatan yang positif dengan besaran kenaikan yang berbeda-beda. Microsoft Corp. (MSFT) mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 22.7% dari tahun fiskal 2017 ke tahun fiskal 2018. Alphabet Inc. (GOOG) mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 22.8% dari tahun fiskal 2016 ke tahun fiskal 2017. Apple Inc. (AAPL) mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 6.3% dari tahun fiskal 2016 ke tahun fiskal 2017. (<https://www.msn.com/en-us/money/stockdetails/analysis>, 22 September 2018)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Harga saham dari perusahaan-perusahaan yang termasuk di dalam NASDAQ-100 selama 10 tahun ke belakang (2009 -2018) memiliki kecenderungan yang fluktuatif jika dilihat secara *Year-on-Year*. Sebagai contoh adalah harga saham Microsoft Corp. (MSF) yang bisa kita lihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2. Harga Saham AAPL, GOOG & MSFT secara *Year-on-Year*

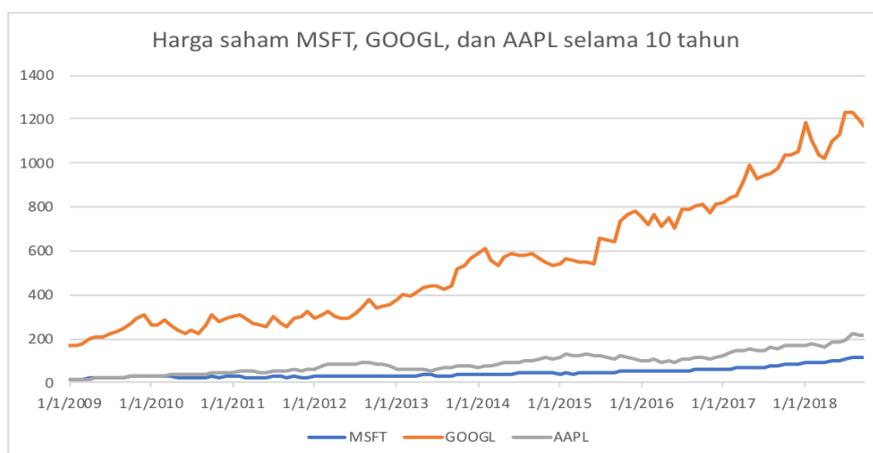
Tanggal	AAPL (USD)	GOOG (USD)	MSFT (USD)
1 September 2009	26.48	246.32	25.72
1 September 2010	40.54	261.20	24.49
1 September 2011	54.47	255.86	24.89
1 September 2012	95.30	374.81	29.76
1 September 2013	68.11	435.12	33.28
1 September 2014	100.75	574.20	46.36
1 September 2015	110.30	608.42	44.26
1 September 2016	113.05	777.29	57.6
1 September 2017	154.12	959.11	74.49
1 September 2018	225.74	1193.47	114.26

(<https://www.nasdaq.com/symbol/msft/interactive-chart>, 23 September 2018)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa harga saham Apple Inc (AAPL) fluktuatif naik dari tahun ke tahun, Alphabet Inc (GOOG) fluktuatif meskipun cenderung naik dan hanya sekali mengalami penurunan, Microsoft Corp (MSFT) fluktuatif meskipun cenderung naik, hanya sempat mengalami penurunan dua kali saja. Besaran persentase perubahan harga saham (kenaikan atau penurunan) juga tidak konstan. Ketika investor hanya fokus pada harga yang rendah, bisa mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Dalam jangka panjang, investor bisa melakukan analisis nilai wajar saham perusahaan tertentu dalam rangka membantu mengambil keputusan investasi yang tepat (Setianto, 2016).

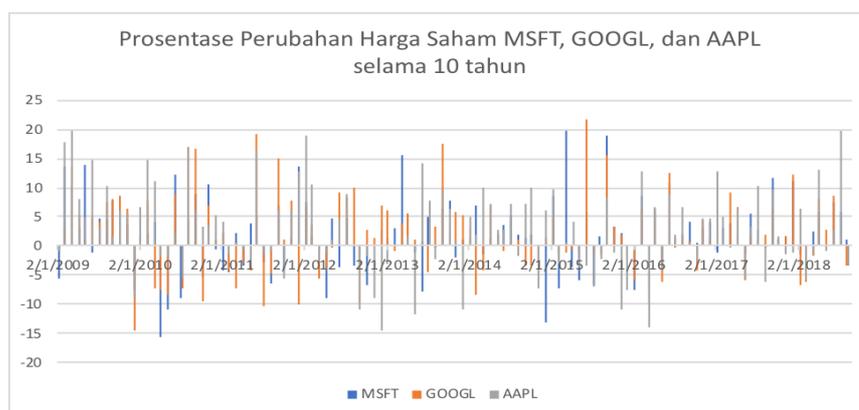
Saham memiliki karakteristik *high risk-high return* dimana nilainya setiap saat bersifat fluktuatif dipengaruhi berbagai faktor dan informasi pasar, juga ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Menurut Widiatmojo (2004), pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat dipastikan secara tepat. Hal ini merupakan risiko bagi investor.

Seiring pertumbuhan dunia industri teknologi, nilai perusahaan-perusahaan berbasis teknologi yang terdaftar di *NASDAQ Composite Index* cenderung naik. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 1.1. yang mengambil contoh 3 perusahaan global berbasis teknologi yaitu: Microsoft Corp. (MSFT), Alphabet Inc. (GOOG), dan Apple Inc. (AAPL).



Gambar 1.1. Harga Saham MSFT, GOOG, dan AAPL selama 10 tahun (per-bulan. Tahun 2009-2018).

Sumber: Yahoo Finance (23 September 2018)



Gambar 1.2. Prosentase Perubahan Harga Saham MSFT, GOOG dan AAPL selama 10 Tahun (per-bulan. Tahun 2009 - 2018).

Sumber: Yahoo Finance (23 September 2018)

Dari Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa besaran perubahan nilai harga saham dalam jangka pendek (bulanan) sangat fluktuatif. Rata-rata pertumbuhan harga saham (bulanan) MSFT untuk periode September 2009 sampai September 2018 adalah 1.82%, sedangkan pertumbuhan harga saham GOOG adalah sebesar 1.88% dan pertumbuhan harga saham AAPL adalah 2.70% untuk periode yang sama.

Karena pertumbuhan harga saham perusahaan-perusahaan global berbasis teknologi yang fluktuatif, maka diperlukan penghitungan nilai intrinsik atau nilai layak dari saham tersebut sebagai salah satu sumber informasi bagi investor. Analisis valuasi saham dilakukan untuk memperoleh nilai intrinsik ini. Dalam analisis valuasi saham, investor melakukan analisis fundamental dari perusahaan tersebut menggunakan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan (Tandelilin, 2010). Dalam valuasi saham, dikenal tiga jenis nilai yaitu nilai pasar, nilai buku, dan nilai intrinsik saham. Nilai pasar adalah harga saham di bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai buku adalah nilai menurut pembukuannya atau laporan keuangannya. Nilai intrinsik saham sebagai hasil dari valuasi saham akan dibandingkan dengan harga saham di bursa (nilai pasar) untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham (Tandelilin, 2010). Secara umum, terdapat tiga pendekatan valuasi aset yaitu: *Discounted Cash Flow Valuation*, *Relative Valuation*, dan *Contingen Claim Valuation* (Damodaran, 2006).

Hal yang menyebabkan perubahan harga saham adalah adanya perbedaan hasil valuasi saham dari masing-masing investor (Gumanti, 2011). Perbedaan valuasi saham tersebut yaitu berupa perbedaan kondisi yaitu optimis, moderat, dan pesimis. Kondisi optimis adalah kondisi dimana saham dapat dijual dengan harga yang setinggi-tingginya oleh investor. Pada kondisi optimis ini juga dianggap kondisi dimana pertumbuhan tertinggi dari perusahaan dilihat dari selisih pertumbuhan industri dengan target manajemen perusahaan. Kondisi moderat adalah kondisi dimana *demand* investor yang akan membeli saham sesuai dengan *demand* investor yang akan menjualnya. Pada kondisi moderat ini juga, kondisi fundamental perusahaan dianggap paling memungkinkan terjadi. Kondisi pesimis adalah kondisi dimana investor dapat membeli saham dengan harga serendah-rendahnya. Pada kondisi pesimis, kondisi perusahaan dianggap terburuk atau dibawah pertumbuhan industri.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dan sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Nilai intrinsik hasil valuasi saham tidak menghasilkan angka mutlak sehingga membutuhkan suatu skenario kondisi sebagai batas harga dalam melakukan aksi jual-beli saham. Kondisi tersebut juga bertindak sebagai keputusan alternatif ketika melakukan estimasi atau proyeksi. Ada tiga kondisi skenario yang dikenal yaitu: *undervalued*, *overvalued*, dan *fair*. Kondisi *undervalued* yaitu kondisi

dimana harga saham di bursa (nilai pasar) lebih rendah dibandingkan dengan nilai intrinsik atau nilai wajarnya. Biasanya, investor akan melakukan aksi beli saham. Kondisi *overvalued* yaitu kondisi di mana harga saham di bursa (nilai pasar) lebih tinggi dari nilai intrinsiknya. Biasanya, investor melakukan aksi jual saham. Kondisi *fair* yaitu kondisi di mana harga saham di bursa (nilai pasar) sama dengan nilai intrinsiknya. Biasanya, investor akan menahan (*hold*) saham-sahamnya.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait analisis valuasi saham dapat disampaikan sebagai berikut:

Zemba dan Hendrawan (2017) menyimpulkan bahwa pada sektor kesehatan dengan sampel 4 perusahaan yaitu Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME), Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ), Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), dan Siloam International Hospital Tbk (SILO), terdapat 3 perusahaan yang sahamnya *overvalued* selama tahun 2018, dan hanya 1 perusahaan sahamnya *undervalued*, yaitu SILO.

Neaxie dan Hendrawan (2017), menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* untuk menghitung harga wajar saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode DCF dengan pendekatan FCFF pada kondisi optimis, menghasilkan nilai wajar TLKM (PT. Telekomunikasi Indonesia) dalam kondisi *undervalued*, nilai wajar ISAT (Indosat Ooredoo) dalam kondisi *overvalued* dan nilai wajar perusahaan EXCL (XL Axiata) dalam kondisi *undervalued*. Pada skenario kondisi moderat, nilai wajar TLKM dalam kondisi *undervalued*, nilai wajar ISAT dalam kondisi *overvalued* dan nilai wajar EXCL dalam kondisi *overvalued*. Pada skenario kondisi pesimis, nilai wajar TLKM dalam kondisi *overvalued*, nilai wajar ISAT dalam kondisi *overvalued* dan nilai wajar EXCL dalam kondisi *overvalued*. Metode *Relative Valuation* dengan pendekatan PER, nilai wajar TLKM dalam kondisi *undervalued*, nilai wajar ISAT dalam kondisi *overvalued* dan nilai wajar EXCL dalam kondisi *undervalued*. Dengan pendekatan PBV, nilai wajar TLKM berada pada kondisi *overvalued*, nilai wajar ISAT berada pada kondisi *overvalued* dan nilai wajar EXCL berada pada kondisi *undervalued*. Dengan pendekatan *EBITDA Multiple* nilai wajar TLKM dalam kondisi *overvalued*, nilai wajar ISAT dalam kondisi *undervalued* dan nilai wajar EXCL dalam kondisi *undervalued*.

Alexandre (2016) melakukan valuasi terhadap saham AAPL (Apple Inc.) di NASDAQ per-Oktober 2015 dengan metode DCF, DDM dan *relative valuation*. Dari penelitian ini, diambil kesimpulan bahwa harga pasar dari saham AAPL saat itu dalam kondisi *undervalued*.

Ristiassari (2016) melakukan valuasi harga wajar saham PT. Telekomunikasi Indonesia menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dan *Fundamental EBITDA Multiple Based*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham TLKM adalah *undervalued*.

Hutomo, Topowijono, dan Nusula (2016) mengestimasi nilai intrinsik dengan Model *Dividend Discounted Model* (DDM) dengan *Constant Growth Model* dapat menyimpulkan bahwa kondisi saham AALI, BBRI, GGRM, INTP, LSIP, PTBA, SMGR berada dalam kondisi *undervalued*. Selanjutnya, dari hasil valuasi saham AKRA, ASII, BBKA, BBNI, BMRI, CPIN, INDF, ITMG, KLBF, UNTR, UNVR disimpulkan bahwa saham-saham tersebut berada pada kondisi *overvalued*.

Rana (2015) melakukan penelitian terhadap harga saham AAPL di NASDAQ. Peneliti menggunakan 6 metode (*Simple DDM*, *Two Stage DDM*, FCFE, FCFE, *Residual Income*, dan *Valuation Based on Market Multiples*). Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa harga pasar dari saham AAPL di bulan April 2015 dalam kondisi *undervalued*.

Abidin (2015) menganalisa saham ISAT dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), *Free Cash Flow to Equity* (FCFE), *Relative Valuation* dan *Gordon Growth Model*. Hasil riset menunjukkan bahwa menurut metode CAPM, FCFE, dan *Gordon Growth Model* diketahui bahwa nilai saham ISAT *undervalued*. Sedangkan berdasarkan metode *Relative Valuation* dengan pembandingan TLKM dan EXCL diketahui bahwa nilai saham ISAT dalam kondisi *overvalued*.

Saputra (2015) melakukan penelitian perhitungan harga wajar saham TLKM periode Juni 2015 dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* berbasis *Free Cash Flow to Equity*, *Dividend Discounted Model* (DDM) dan *Relative Valuation* menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham TLKM periode Juni 2015 di bursa lebih rendah jika dibandingkan nilai wajarnya (*undervalued*).

Yulfita (2013) melakukan penelitian harga saham pada sektor manufaktur dengan metode *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Discounted Cash Flow* (DCF).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) dan *Discounted Cash Flow* (DCF) untuk menghitung harga wajar saham per lembar yang diterbitkan setiap sektor tidak terlalu memiliki perbedaan harga.

Hutapea, E.C., Tyara, P.P., & Pardomuan, Sihombing (2013) menganalisis valuasi nilai wajar saham PT Adaro Energy memakai metode *Free Cash Flow to Firm* (FCFF). Hasil penelitian menunjukkan harga saham ADRO (PT Adaro Energy Tbk) dalam status *undervalued* atau nilai saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya.

Gottwald (2012) melakukan valuasi menggunakan metode PER. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan aplikasi metode PER dalam keputusan investasi. Berdasarkan hasil yang disajikan, metode PER dianggap cocok untuk banyak investor dalam membuat kebijakan investasi mereka dan juga analisis finansial.

Menurut Damodaran (2006), prinsip dari *Dividend Discounted Model* (DDM) adalah ketika investor membeli saham perusahaan publik (IPO), pada umumnya mengharapkan dua keuntungan yaitu dari dividen selama periode *holding* dan kenaikan harga saham pada akhir masa periode *holding*. Banyak peneliti tidak lagi memilih DDM karena hasil penelitian dianggap terlalu konservatif. Metode lain yang lebih reliabel untuk valuasi saham adalah metode *Discounted Cash Flow* (DCF). Nilai intrinsik yang merupakan hasil perhitungan nilai saham dari metode DCF, dinilai mendekati harga pasar sesuai dengan aspek fundamental perusahaan (Ivanovska et.al, 2014). Dengan prinsip DCF, nilai saham dapat ditentukan berdasarkan kondisinya: *underpriced* (terlalu murah) dan *overpriced* (telalu mahal). Metode lain untuk valuasi perusahaan adalah metode *Relative Valuation*. Metode ini didasarkan pada pembuatan perbandingan untuk menunjukkan nilai intrinsik perusahaan. Perbandingan dilakukan dengan cara menghitung rasio dan membuat perbandingan dari beberapa *benchmark* seperti pasar, jenis industri atau harga saham selama beberapa periode.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan mengacu kepada penelitian sebelumnya, maka tujuan penulis adalah untuk melakukan analisis valuasi dengan judul “Valuasi Saham Menggunakan Metode *Discounted Cash Flow* dan Metode *Relative Valuation* pada Microsoft Corporation, Alphabet Inc. dan Apple Inc.”. Metode yang digunakan adalah *Discounted Cash Flow* (DCF) dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) serta metode *Relative Valuation* dengan pendekatan

Price to Earning Ratio (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Adapun perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah Microsoft Corp. (MSFT), Alphabet Inc. (GOOG) dan Apple Inc. (AAPL).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan analisis terhadap nilai intrinsik dari harga saham tiga perusahaan sektor teknologi di *Nasdaq Stock Market* (Microsoft Corporation, Alphabet Inc dan Apple Inc) pada tahun 2018.

Mengacu pada uraian di atas maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai nilai intrinsik harga saham dari ketiga perusahaan tersebut dengan menggunakan *Discounted Cash Flow* (DCF) pendekatan *Free Cash Flow to Firm* dan Metode *Relative Valuation* pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) tahun 2018 dalam tiga kondisi, yaitu optimis, moderat dan pesimis, untuk kemudian memberikan rekomendasi kepada para investor apakah saham-saham tersebut layak untuk dibeli, dijual atau ditahan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah didefinisikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (Microsoft Corporation, Alphabet Inc dan Apple Inc) pada *Nasdaq Stock Market* menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) tahun 2018 dalam kondisi optimis?
2. Berapa nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (Microsoft Corporation, Alphabet Inc dan Apple Inc) pada *Nasdaq Stock Market* menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) tahun 2018 dalam kondisi moderat?
3. Berapa nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (Microsoft Corporation, Alphabet Inc dan Apple Inc) pada *Nasdaq Stock Market* menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan

Relative Valuation dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) tahun 2018 dalam kondisi pesimis?

4. Apa rekomendasi yang diberikan kepada investor setelah nilai intrinsik saham diketahui pada tiga skenario tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui berapa nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (Microsoft Corporation, Alphabet Inc dan Apple Inc) pada *Nasdaq Stock Market* menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) tahun 2018 pada kondisi Optimis.
2. Mengetahui berapa nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (Microsoft Corporation, Alphabet Inc dan Apple Inc) pada *Nasdaq Stock Market* menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) tahun 2018 pada kondisi Moderat.
3. Mengetahui berapa nilai intrinsik saham pada tiga perusahaan (Microsoft Corporation, Alphabet Inc dan Apple Inc) pada *Nasdaq Stock Market* menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) tahun 2018 pada kondisi Pesimis.
4. Memberikan rekomendasi kepada investor setelah nilai intrinsik saham diketahui pada tiga skenario.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diiharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis berikutnya mengenai implementasi dan penggunaan teori valuasi, khususnya valuasi nilai intrinsik saham.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menunjang dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat harga wajar dan nilai intrinsik saham melalui nilai fundamental perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi perusahaan-perusahaan yang dibahas pada penelitian ini dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sehingga nilai saham di pasar itu mencerminkan nilai wajarnya.

1.7 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sekitar 1 – 6 bulan dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang terpublikasi dari perusahaan yang menjadi sampel pada periode tahun 2013 – 2018.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam rangka memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan yang terbagi dalam uraian lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu tiga (3) perusahaan teknologi yang terdaftar di *Nasdaq Stock Market* yaitu Microsoft Corporation, Alphabet Inc dan Apple Inc. Bab ini juga mencakup latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini berisi teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, perbandingan dengan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai model penelitian, tahapan di dalam penelitian, variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan analisis data dan pembahasan rumusan masalah.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.